

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI NENAS BERBASIS
KELOMPOKTANI DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

**DEVELOPMENT STRATEGY OF PINEAPPLE AGROINDUSTRY FARM
GROUP BASED AT KUALU NENAS VILLAGE TAMBANG SUB-DISTRICT
KAMPAR REGENCY**

By: Maria Giovani Barutu (0806113909)

Supervisor: Roza Yulida SP. MSi and Kausar S.Sos. MSi

ABSTRACT

The purpose of this research is to knowing the characteristic of farm group and pineapple's agroindustry. To identify the strength, weakness, thread, and opportunity on agroindustry development based on farm group at Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. The analityc method used in this research is survey method with a data collecting system of purposive sampling. Analytic approach of data which is being used on this research is SWOT. This research result shows that there are seven farm groups located on Desa Kualu Nenas. The chosen number of respondent from seven farm groups consist of 63 people and 10 members are agroindustry's entrepreneurs. The strength is the basic materials which are coming from origin resources, particular role of farm group members in the condition of basic material lackness. The weaknesses are the function of farm group which is not active enough, facilities and infrastructures which are still on the condition of lackness. Opportunity is the ability to form a group effort if there is a member of group who doesn't has enough assets. Threads are market demands and consuments taste which are changing and changing in times, lack of communications between farm groups. The strategy to develop agroindustry based on farm group on Desa Kualu Nenas will be better by making some sub-products so it will increase the number of ready product of pineapple to be more variated and it needs particular role of government in a development of farm and agroindutry of pineapples's.

Keywords: development strategy, agroindustry, farm group

PENDAHULUAN

Petani tidak cukup hanya dengan memahami tentang bagaimana menghasilkan sebaik dan sebanyak mungkin produk pertanian dan kemudian dijual ditingkat usahatani, tetapi saat ini petani dituntut untuk mampu mengolahnya menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Subsistem agroindustri dapat menjadi wadah pembangunan pertanian, dengan cara memberdayakan kelompok tani yang berada di suatu daerah hal ini saling berkaitan karena kegiatan agroindustri tidak terlepas dari pengadaan bahan baku yang dapat diperoleh dari petani. Desa Kualu Nenas merupakan daerah yang sangat potensial untuk budidaya nenas. Luas wilayah Desa Kualu Nenas

35.000 Ha. Komoditi nenas di Desa Kualu nenas merupakan komoditi unggulan hal ini yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Kualu Nenas selain itu pengusaha agroindustri keripik nenas juga hanya terdapat di Desa Kualu Nenas, luas areal budidaya nenas 1050 Ha.

Bahan baku untuk pembuatan keripik nenas merupakan komoditi unggulan Desa Kualu Nenas, sedangkan bahan baku untuk pembuatan keripik nangka didatangkan dari luar daerah kualu nenas. Nenas merupakan salah satu bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan agroindustri didaerah tersebut. Selain penyediaan bahan baku, faktor internal dan faktor eksternal agroindustri ini sangat mempengaruhi pengembangan usaha agroindustri berbasis kelompok tani.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut Bagaimanakah karakteristik kelompok tani dan agroindustri yang berada di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Apa sajakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan agroindustri berbasis kelompok tani di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Bagaimanakah strategi pengembangan agroindustri berbasis kelompok tani di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :Mengetahui karakteristik kelompok tani dan agroindustri. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang pada pengembangan agroindustri berbasis kelompok tani di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Menentukan strategi pengembangan agroindustri berbasis kelompok tani di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : Sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan untuk pengembangan usaha agroindustri berbasis kelompok tani yang berada di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, sehingga usaha agroindustri tersebut semakin berkembang. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Agroindustri Nenas

Agroindustri dapat diartikan dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Menurut FAO (Hicks, 1996), suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan adalah agroindustri. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian. (Soekartawi 2001).

Sesudah mengetahui apa arti agroindustri maka kita perlu juga mengetahui apa itu tanaman nenas dan dapat diolah menjadi apa saja buah nenas tersebut. Nenas merupakan tanaman monokotil dan bersifat merumpun (bertunas anakan), berasal dari Amerika Selatan yang telah didomestikasi sebelum masa colombus. Pada abad ke-16 orang Spanyol membawa nenas ke Filipina dan Semenanjung Malaysia, masuk ke Indonesia pada abad ke-15 (1599). Di Indonesia pada

mulanya nenas hanya ditanam sebagai tanaman pekarangan, kemudian meluas dikebunkan dilahan kering di seluruh wilayah nusantara. Tanaman nenas sampai saat ini dipelihara di daerah tropis dan sub tropis.

Karakteristik Agroindustri

Karakteristik agroindustri yaitu mengetahui perkembangan dari agroindustri itu sendiri. Menurut Alex dan Umar (2004) aspek pemasaran merupakan titik tolak kerangka dalam suatu studi kelayakan karena aspek inilah yang akan menentukan apakah peninjauan aspek-aspek lainnya perlu diteruskan atau tidak. Hal ini disebabkan dalam suatu system perekonomian yang relative bebas, usaha swasta diperkenankan bersaing di pasar.

Pengelolaan agroindustri dapat dikatakan unik, karena bahan bakunya yang berasal dari pertanian (tanaman, hewan, buah) mempunyai tiga karakteristik, yaitu musiman (*seasonality*), mudah rusak (*perishability*), dan beragam (*variability*).

Karakteristik Kelompok tani

Menurut Mardikanto (1996) kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Ciri Kelompok tani

- (1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- (2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani.
- (3) Memiliki kesamaan pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, pendidikan.
- (4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2) Unsur Pengikat Kelompok tani

- (1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- (2) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- (3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- (4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya.
- (5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

3) Fungsi Kelompok tani

- (1) Kelas Belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- (2) Wahana Kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

- (3) Unit Produksi; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Pengertian Strategi

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture (David, 2004).

Pengertian strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

- 1) Pengertian Umum Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
- 2) Pengertian khusus Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2005) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Ada pun proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahap analisis yaitu:

1) Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal.

Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan, seperti: analisis pasar, analisis competitor, analisis komunitas, analisis pemasok, analisis pemerintah, analisis kelompok kepentingan tertentu.

Data internal dapat diperoleh di dalam perusahaan itu sendiri, seperti: laporan keuangan, laporan kegiatan sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional, laporan kegiatan pemasaran.

2) Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu pengamatan langsung di lapangan dengan mewawancarai responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel untuk setiap satu kelompok yang berada di Desa Kualu yaitu pengurus dalam kelompok (ketua, bendahara, sekretaris) dan dua anggota kelompok yang diambil secara random. Dari lima responden yang diambil untuk setiap satu kelompok di dalamnya sudah termasuk anggota kelompok yang berusaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas, jadi jumlah keseluruhan responden yang dijadikan sampel sebanyak 35 orang dari tujuh kelompok yang ada di Desa Kualu Nenas.

2. Analisis SWOT

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan (Sugiono, 2003). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyangkut gambaran tentang karakteristik kelompok dan agroindustri nenas untuk menjawab tujuan penelitian pertama.

Bagan Matriks SWOT

Internal eksternal	Strengths (S) Daftar kekuatan internal	Weaknesses (W) Daftar kelemahan internal
	Opportunities (O) Daftar peluang eksternal	Threats (T) Daftar ancaman eksternal
	Strategi SO	Strategi WO
	Strategi ST	Strategi WT

Dari matriks SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu:

- 1) Strategi SO (Strength-Opportunity). Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan.
- 2) Strategi WO (Weakness-Opportunity). Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.
- 3) Strategi ST (Strength-Threat). Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
- 4) Strategi WT (Weakness-Threat). Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kelompoktani

Ciri Kelompoktani

Terdapat tujuh kelompoktani di Desa Kualu Nenas, Adapun ketujuh kelompoktani tersebut yaitu: Berkat Bersama, Madani, Sakinah I, Sakinah II, Karya Nenas, Tani Sepakat, dan Mega Kampar.

Tabel 1. Profil Kelompoktani Nenas di Desa Kualu Nenas

No	Nama Kelompoktani	Jumlah Anggota		Tanggal Berdiri	Luas Lahan Nenas
		Petani	Pengusaha		
1	Berkat Bersama	5	3	2 Januari 1996	43 Ha
2	Madani	5	2	3 Juli 2006	67,75 Ha
3	Sakinah I	10	1	5 Februari 2006	35 Ha
4	Sakinah II	5	1	4 Agustus 2007	16 Ha
5	Karya Nenas	13	1	18 Februari 2008	37,5 Ha
6	Tani Sepakat	15	1	6 April 2008	49 Ha
7	Mega Kampar	10	1	7 Juni 2008	32 Ha
Jumlah		63	10		280,25 Ha

Sumber: Kantor Gapoktan, 2012

Kelompoktani yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelompoktani yang berusaha dalam usahatani nenas saja. Namun didalam kelompok tersebut juga ada terdapat anggota yang menjadi pengusaha agroindustri nenas. Alasan kelompok ini terbentuk karena adanya kepentingan yang sama untuk mengembangkan anggota yang ada di dalam kelompok tersebut baik dalam kegiatan budidaya maupun usaha agroindustri nenas.

Seperti contoh adanya kepentingan antar anggota di dalam kelompok tersebut dalam penyediaan bahan baku untuk kegiatan agroindustri anggota

kelompok yang menjadi pengusaha agroindustri. Dimana biasanya jika terjadi kekurangan bahan baku anggota kelompoktani yang menjadi pengusaha agroindustri mengambil kekurangan bahan baku dari anggota kelompoktannya.

Terdapat tujuh kelompoktani di Desa Kualu Nenas yang disetiap kelompoknya ada anggota yang menjadi pengusaha agroindustri dan didalam kelompoktani tersebut juga ada anggota yang hanya melakukan kegiatan budidaya nenas saja. Adanya kepentingan antar para anggota dalam kelompoktani tersebut yaitu jika pengusaha agroindustri yang ada di kelompok tersebut kekurangan bahan baku maka mereka mengambil bahan baku tersebut dari anggota kelompok mereka yang hasil panennya melimpah, sehingga ada ketergantungan antara anggota yang memiliki usaha agroindustri dengan anggota yang belum memiliki usaha agroindustri dalam hal pengadaan bahan baku. Sehingga ada unsur kepentingan yang saling menguntungkan antar para anggota kelompoktani tersebut.

Kelompoktani ini juga ada memiliki kawasan usahatani budidaya nenas seluas 1 Ha yang merupakan tanggung jawab mereka bersama, adapun kelompoktani yang memiliki usahatani bersama dari tujuh kelompoktani yang ada yaitu Berkat Bersama, Madani, Sakinah I, dan Karya Nenas. Dimana dana yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha bersama tersebut diperoleh dari iuran para anggota kelompoktani masing-masing. Sedangkan kelompoktani Sakinah II, Tani Sepakat, dan Mega Kampar belum memiliki usahatani bersama di dalam kelompoknya kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan kelompok.

Tabel 2. Kelas Kelompoktani

.No	Nama Kelompoktani	Kelas Kelompoktani
1.	Berkat Bersama	Kelas Madya
2.	Madani	Kelas Madya
3.	Sakinah I	Kelas Madya
4.	Sakinah II	Kelas Lanjut
5.	Karya Nenas	Kelas Madya
6.	Tani Sepakat	Kelas Lanjut
7.	Mega Kampar	Kelas Lanjut

Sumber: Data Primer, 2012

Dengan adanya kelompoktani ini maka memberikan manfaat untuk para anggotanya, dimana manfaat yang dirasakan sebagian besar anggotanya yaitu dalam pemasaran nenas segar jika terjadi panen yang melimpah, maka para anggota kelompoktani dapat menjual nenas kepada pengusaha agroindustri yang ada di kelompoknya untuk diolah menjadi keripik nenas.

Salah satu unsur pengikat kelompoktani yaitu adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan. Namun kelompoktani nenas yang ada di Desa Kualu Nenas belum ada motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk kegiatan yang dapat lebih mengembangkan usahatani maupun agroindustri nenas.

Kelompoktani nenas yang berada di Desa Kualu Nenas perlu adanya dorongan dari tokoh masyarakat setempat, dimana perlu adanya program yang berhubungan dengan kegiatan usahatani nenas dan agroindustri nenas belum ada. Sehingga program yang telah ditentukan dari tokoh masyarakat setempat dapat

lebih mengembangkan kelompok-kelompok nenas yang berada di desa tersebut.

Fungsi Kelompok

Mengacu pada UU No.16 Tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian pada pasal 19 ayat 2 fungsi kelompok terdapat enam poin yaitu: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. Sebagai Wadah Proses Pembelajaran

Kelompok merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Kelompok dapat dijadikan kelas belajar bagi para anggotanya, seperti pada kelompok yang ada di desa Kuala Nenas setiap bulannya ada pertemuan yang dilakukan kelompok tersebut untuk membahas tentang apa kendala-kendala yang dihadapi anggotanya dan dimusyawarahkan bersama untuk mencari solusinya dan biasanya pertemuan dilakukan di rumah ketua kelompok masing-masing, selain itu juga ada pertemuan minimal satu kali setiap bulannya di kantor gapoktan untuk diadakannya penyuluhan oleh petugas PPL setempat, biasanya pertemuan dilakukan di kantor gapoktan pada awal bulan.

2. Wahana Kerjasama

Adapun contohnya wahana kerja sama yang dilakukan di kelompok yang ada di Desa Kuala Nenas ini yaitu jika terjadi kekurangan bahan baku untuk pembuatan keripik nenas, maka para pengusaha agroindustri mengambil bahan baku dari anggota kelompoknya, sehingga ada hubungan yang saling membutuhkan antar anggota dalam kelompok tersebut.

3. Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi

Kelompok juga dapat menjadi penyedia sarana dan prasarana, sarana yang disini yaitu lahan budidaya untuk nenas, seperti contoh yang kita ketahui bahwa kelompok di sana ada yang memiliki lahan budidaya yang diusahakan bersama-sama dengan anggota yang lainnya, adanya lahan yang digunakan untuk budidaya nenas yang diusahakan bersama-sama dimana untuk biaya pengelolaan lahan tersebut kelompok iuran anggota, prasarana disini yaitu alat-alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok seperti contohnya untuk kegiatan budidaya nenas dibutuhkan alat-alat pertanian, pupuk dan lain sebagainya. Namun sarana dan prasarana yang ada juga belum sepenuhnya berjalan efektif pupuk bersubsidi terkadang masih sulit didapatkan oleh petani nenas.

4. Unit Produksi

Unit produksi disini dapat berupa usahatani maupun agroindustri nenas. Dari segi kuantitas desa Kuala Nenas merupakan daerah yang sangat potensial

untuk dikembangkan budidaya nenas, dapat kita lihat pada data yang ada, Desa Kualu Nenas merupakan daerah yang paling luas areal budidaya nenasnya dibandingkan desa lainnya yang ada di kecamatan Tambang yaitu seluas 1050 Ha. Sedangkan dari segi kualitas nenas yang ada di desa ini sudah bagus yaitu rasanya manis. Untuk di olah menjadi keripik nenas, umur panen nenas yang baik dijadikan keripik nenas saat berumur 5 bulan.

5. Unit Pengolahan dan Pemasaran

Kelompoktani sangat berperan dalam perkembangan agroindustri keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas karena dengan adanya kelompoktani ini maka pada tahun 2002 BPTP memberikan penyuluhan tentang pengolahan keripik nenas dan pada tahun 2011 perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru juga memberikan pelatihan dan bantuan alat-alat yang mendukung kegiatan agroindustri nenas kepada kelompoktani yang ada di Desa Kualu Nenas.

6. Unit Jasa Penunjang

Selain itu toko-toko yang dimiliki para pengusaha agroindustri juga dapat menjadi unit jasa penunjang, dimana toko tersebut selain dijadikan untuk tempat pemasaran keripik nenas toko tersebut juga dijadikan tempat untuk memproduksi keripik nenas, sehingga konsumen yang membeli langsung ke toko dapat melihat langsung bagaimana proses penggorengan dan pengemasan produk.

2. Karakteristik Agroindustri

Ada 10 orang pengusaha agroindustri nenas yang terdapat di Desa Kualu Nenas untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Profil Pengusaha Agroindustri

No	Nama Agroindustri	Pemilik	Umur	Tingkat Pendidikan	Tahun Berdiri Agroindustri	Penghasilan Perbulan (Juta)
1	Berkat Bersama	Muslimin	62 Tahun	SD	2002	Rp 10-15
2	Sakinah I	Mardanis	56 Tahun	SMU	2004	Rp 10-12
3	Madani	Anas	34 Tahun	SLTP	2006	Rp 8-10
4	Aroma Rasa	Kayarudin	41 Tahun	SD	2007	Rp 8-10
5	Prima Tani	Nurlialis	44 Tahun	SMU	2007	Rp 7-9
6	Sakinah II	Ujang	36 Tahun	SMU	2008	Rp 6-8
7	Berkah	Yusafrizal	35 Tahun	SMU	2008	Rp 7-8
8	Sinar Hidayah	Samsinar	50 Tahun	SMU	2011	Rp 5-6
9	Dua Saudara	Chandra	25 Tahun	Sarjana	2011	Rp 5-7
10	Usaha Baru Ibu	Desi	37 Tahun	SMU	2011	Rp 5-6

Sumber: Data Primer, 2012

Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku utama didalam melakukan kegiatan produksi keripik nenas adalah nenas segar. Adapun kapasitas mesin vacuum frying untuk satu kali

penggorengan dibutuhkan 50-60 buah nenas segar yang beratnya sekitar 800 gr-1000 gr/buah, yang dapat menghasilkan 2,7 Kg keripik nenas. Bahan baku untuk pembuatan keripik nenas ini diperoleh pengusaha agroindustri dari kebun sendiri dan jika kekurangan bahan baku pengusaha agroindustri mengambil dari anggota kelompoknya.

Pengolahan

Proses pengolahan merupakan perubahan input menjadi suatu bentuk output atau hasil, dalam memproduksi suatu barang diperlukan suatu teknologi atau metode untuk pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Soekartawi, 2001). Waktu yang diperlukan untuk satu kali proses pengolahan \pm 4 jam, rata-rata agroindustri memproduksi keripik nenas setiap hari nya sekitar 25 kg dengan masa kerja 25 hari/bulan. untuk satu kali proses penggorengan dibutuhkan waktu \pm 2,5 jam.

Pengupasan

Nenas yang sudah cukup tua (matang) dikupas kulitnya dengan menggunakan pisau yang tajam dan alas papan telenan. Tebal kulit dibuang sekitar 1 cm, ujung buah dibuang sekitar 1,5 cm dan pangkal buah sekitar 1 cm, dalam proses pengupasan termasuk proses pembunagn mata nenas.

Pembuangan Empulur

Pembuangan empulur dengan menggunakan pipa tipis dengan diameter 0,75 inch, panjang 50 cm, dengan cara pipa ditusukkan pada empulur dari pangkal hingga tembus ujung buah nenas, dalam pipa terdapat kayu kecil panjang 75 cm guna mendorong empulur yang tertusuk hingga keluar, sehingga nenas tidak memiliki empulur.

Perajangan

Setelah nenas dikupas dan dibuang empulurnya selesai kemudian nenas dirajang atau dipotong-potong dengan ketebalan lebih kurang 2,5-5 cm dengan menggunakan pisau, saat perajangan buah yang dipotong tersebut ditampung dengan baskom berisi air yang telah diberi garam dan soda.

Pemasakan

Sebelum proses ini dilakukan terlebih dahulu mesin dipanaskan, kegiatan ini merupakan bagian dari proses pembuatan keripik nenas dengan menggunakan bahan bakar gas dan bak pendingin yang di isi aair dengan ukuran panjang 2 m, lebar 1,5 m, tinggi 80 cm. Dalam proses ini telah diatur dengan suhu optimal yaitu 84 °C. Pemasakan atau penggorengan keripik nenas dilakukan selama kurang lebih 2,5 jam atau 150 menit.

Penirisan

Setelah keripik nenas dimasak, dilakukan penirisan keripik guna mengurangi kadar minyak yang digunakan alat penirisan sentrifugal yang diputar dengan mesin dinamo dan menggunakan bantuan tenaga listrik.

Pengemasan

Keripik nenas di kemas dengan menggunakan kemasan kotak ataupun plastic kaca yang telah di beri merek, dengan berat bervariasi mulai dari 100 gram dan 250 gram dengan cara penimbangan . Kemudian plastik tersebut di press

dengan menggunakan alat press. Tahap dalam proses pembuatan keripik nenas sampai pengemasan dalam satu kali proses produksi dilakukan \pm 4 jam.

3. Pemasaran

Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dari usaha tersebut. Oleh karena itu di dalam agroindustri, pemasaran produk merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh setiap pemilik usaha, agar diperoleh pendapatan optimal sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pemasaran produk yaitu: produk, harga, distribusi, dan promosi

Produk

Produk adalah apa saja yang dapat ditawarkan ke dalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Klasifikasi produk dapat dibagi dua yaitu produk konsumen berupa produk sehari-hari dan produk industri (Umar, 2000)

Agroindustri yang telah memiliki sertifikat dari dinas kesehatan adalah Agroindustri Berkah Bersama P-IRT NO 302.1406.03.011, Agroindustri Madani P-IRT NO 214.1406.01.061, Agroindustri Usaha Baru Ibu P-IRT NO 214.1406.01.095, Agroindustri Aroma Rasa P-IRT NO 214.1406.01.069, Sakinah I dan Sakinah II sertifikat dari dinas kesehatan digabung dengan nomor P-IRT NO 214.1406.01.036. Agroindustri Berkah P-IRT NO 214.1406.01.062 selain sertifikat dari dinas kesehatan agroindustri Berkah juga memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan dengan nomor 227/1406/2007. Sedangkan agroindustri yang lainnya belum memiliki sertifikat dari Dinas Kesehatan.

Harga

Harga jual untuk 1 kg keripik nenas yaitu Rp 80.000, sedangkan per 250 gram nya dijual dengan harga Rp 25.000, dan per 100 gram nya dijual dengan harga Rp 10.000 untuk kemasan dalam plastik yang telah diberi label agroindustri tersebut. Sedangkan yang dijual dalam bentuk kemasan kotak untuk berat 100 gram dijual dengan harga Rp 15.000/kotak, dan berat 250 gram Rp 30.000/kotak. Jika dijual dalam bentuk curah kepada agroindustri Mega Rasa maka harga jual keripik nenas Rp 65.000 – 75.000/ kg.

Distribusi

Namun setiap agroindustri memiliki toko masing-masing untuk memasarkan produknya. Agroindustri Berkah Bersama selain dijual di tokonya produknya juga dipasarkan ke pasar bawah dan airport SSQ II, Madani selain menjual di tokonya, dititipkan juga pada usaha industri rumah tangga lepat bugi Bu Elis, Daun Pisang, Bu rina yang terletak di Danau Bingkuang. Aroma Rasa produknya di pasarkan pada tokonya sendiri yang terdapat di Desa Kualu Nenas, selain itu sebagian besar produknya di jual kepada Mega Rasa, kemudian Mega Rasa yang mengepak dan memberi label begitu juga hal nya dengan Prima Tani selain menjual sendiri di tokonya, mereka juga menjual produknya ke Mega Rasa. Sakinah I dan Sakinah II menitipkan ke pasar buah pekanbaru selain menjual di tokonya sendiri. Sedangkan Usaha Baru Ibu, Dua Saudara, dan Sinar Hidayah hanya menjual di toko nya yang ada di Desa Kualu Nenas, hal ini dikarenakan

produksi mereka untuk keripik nenas masih sedikit, hal ini dikarekan terkendala di mesin yang mereka miliki. Mereka hanya memiliki 1 mesin vacuum frying.

Promosi

. Dengan adanya kelompok tani maka promosi untuk keripik nenas dapat terbantu memperkenalkannya ke masyarakat luas lewat seminar yang diikuti oleh kelompok tani tersebut, seminar yang diadakan tidak hanya di Kota Pekanbaru namun, pada tahun 2009 salah satu ketua kelompok tani yang ada di Desa Kualu Nenas mengikuti seminar di Jakarta, hal ini juga sangat membantu dalam mempromosikan/memperkenalkan keripik nenas kepada masyarakat.

4. Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas Berbasis Kelompok tani

Kekuatan (S)

- a. Bahan baku merupakan potensi Desa Kualu Nenas.
- b. Kualitas bahan baku untuk pembuatan keripik nenas sudah baik (rasanya manis).
- c. Adanya peran anggota kelompok tani, jika terjadi kekurangan bahan baku serta adanya kepentingan yang sama diantara para anggota kelompok tani.
- d. Adanya peran kelompok tani untuk memudahkan dalam mendapat bantuan.
- e. Letak Desa Kualu Nenas yang strategis, dekat dengan Kota Pekanbaru dan merupakan jalan lintas Sumbar-Riau.

Kelemahan (W)

- (1) Sarana dan prasarana yang masih kurang.
- (2) Jangkauan pemasaran yang masih kurang luas.
- (3) Fungsi kelompok tani kurang aktif dan tidak saling percaya antar anggota kelompok tani.

Peluang (O)

- (1) Membuat produk turunan dari nenas selain dari keripik nenas.
- (2) Harga terjangkau oleh konsumen.
- (3) Terbukanya pasar modern untuk produk keripik nenas dan jangkauan pemasaran keripik nenas dapat diperluas lagi.
- (4) Peran pemerintah dalam pengembangan usaha tani dan agroindustri nenas.
- (5) Anggota kelompok yang terbatas modal membentuk usaha kelompok.

Ancaman (T)

- (1) Permintaan pasar dan selera konsumen yang selalu berubah-ubah.
- (2) Tidak adanya komunikasi yang baik antar kelompok tani dengan kelompok tani lainnya yang ada di desa tersebut.

Tabel 4. Penilaian komponen-komponen SWOT pada usaha agroindustri nenas berbasis kelompok tani.

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)		Peluang (O)		Ancaman (T)	
Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai
S1	3	W1	3	O1	3	T1	3
S2	2	W2	3	O2	2	T2	2

S3	3	W3	3	O3	3		
S4	3			O4	3		
S5	3			O5	3		

Keterangan: Nilai 3= penting, Nilai 2= cukup penting, Nilai 1= tidak penting

Tabel 5. Pemilihan komponen-komponen SWOT pada usaha agroindustri berbasis kelompok tani.

Strategi	Keterkaitan Komponen SWOT	Bobot	Rangking
SO1	S1, S5, O1, O3	12	1
SO2	S2, O2	4	6
SO3	S3, O3, O4	8	3
SO4	S4, O4	5	5
SO5	S5, S3, O5	9	2
ST1	S2, T1	5	3
ST2	S3, T2	5	5
WO1	W1, W2, O4	8	3
WO2	W2, O2	4	6
WO3	W2, O3	5	5
WO4	W3, O5	6	4
WT1	W1, W2, T1	8	3
WT2	W2, T1	5	5

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan nilai pembobotan terhadap alternatif strategi yang ada maka dapat ditentukan prioritas strategi pada usaha agroindustri nenas berbasis kelompok tani yaitu:

1. Daerah memiliki potensi yang besar dalam pengembangan agroindustri nenas dan akan lebih baik lagi jika dibuat produk turunannya selain dari keripik nenas sehingga produk olahan dari nenas semakin beranekaragam, didukung juga dengan letak Desa Kualu Nenas yang strategi sehingga memudahkan dalam hal pemasaran produk.
2. Letak yang strategis, adanya peran anggota kelompok jika ada kekurangan bahan baku, sehingga anggota kelompok yang terbatas modal dapat membentuk usaha kelompok
3. Menambah modal untuk mengoptimalkan produksi, dan memperluas jangkauan pemasaran serta menjalin hubungan kerja sama dengan sesama pengusaha agroindustri yang ada di Desa Kualu Nenas.
4. Adanya peran pemerintah dalam pengembangan usahatani dan agroindustri nenas khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana.
5. Menambah modal dan memperluas jangkauan pemasaran.
6. Lebih aktifnya dijalankan fungsi kelompok, sehingga anggota kelompok yang terbatas modal dapat membentuk usaha kelompok.
7. Menjalinkan hubungan yang baik antar kelompok tani sehingga ada kerjasama yang dilakukan antar kelompok untuk pengembangan usahatani dan agroindustri.

Tabel 6. Matriks SWOT

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku merupakan potensi Desa Kualu Nenas 2. Kualitas bahan baku untuk membuat keripik nenas baik <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peran anggota kelompok, jika kekurangan bahan baku serta adanya kepentingan yang sama diantara para anggota kelompok. 2. Adanya peran kelompok untuk mendapatkan bantuan 3. Letak yang strategis 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang masih kurang 2. Jangkauan pemasaran yang kurang luas 3. Fungsi kelompok kurang aktif dan tidak saling percaya antar anggota kelompok
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat produk turunan, selain keripik nenas 2. Harga terjangkau konsumen dan rasanya disukai 3. Terbukanya pasar modern untuk keripik nenas 4. Adanya peran pemerintah dalam pengembangan usahatani dan agroindustri nenas 5. Anggota kelompok yang terbatas modal membentuk usaha kelompok 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku merupakan potensi daerah sehingga mudah didapatkan, dan akan berpeluang lagi jika di buat produk 2. Kualitas bahan baku baik, dan rasanya juga disukai konsumen serta harga terjangkau. 3. Adanya peranan kelompok jika ada kekurangan bahan baku 4. Peranan kelompok untuk memudahkan mendapat bantuan untuk pengembangan usaha agroindustri nenas. 5. Letak yang strategis, adanya peran anggota kelompok, sehingga anggota kelompok yang terbatas modal dapat membentuk usaha kelompok. 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> f. Adanya peran pemerintah dalam pengembangan usahatani dan agroindustri nenas khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana. g. Harga yang terjangkau dan rasanya disukai masyarakat, sehingga jangkauan pemasaran keripik nenas dapat diperluas sampai keluar kota pekanbaru. h. Memperluas jangkauan pemasaran ke pasara-pasar modern. i. Lebih aktifnya dijalankan fungsi kelompok, sehingga anggota kelompok yang terbatas modal dapat membentuk usaha kelompok
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang selalu berubah-ubah, selera konsumen 2. Tidak adanya komunikasi yang baik antar kelompok yang ada di Desa Kualu Nenas. 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kualitas yang baik 2. Menjalin hubungan yang baik antar kelompok sehingga ada kerjasama yang dilakukan antar kelompok untuk pengembangan usahatani dan agroindustri. 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah modal dan memperluas jangkauan pemasaran, sehingga permintaan pasar dapat stabil. 2. Menjalin komunikasi yang baik antar kelompok sehingga ada kerjasama yang dapat dilakukan bersama.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. (a) jumlah anggota dari ketujuh kelompoktani tersebut adalah 63 orang, dengan kisaran luas lahan 16 Ha- 49 Ha. (b) Unsur pengikat kelompoktani adanya kepentingan yang sama diantara para anggota terutama dalam mendapatkan bantuan pemerintah, dan hubungan saling ketergantungan antara petani nenas dengan pengusaha agroindustri dalam hal pengadaan bahan baku keripik nenas, selain itu juga ada tanggung jawab bersama di dalam kelompok yaitu kawasan usahatani budidaya nenas kelompok seluas 1 Ha. (c) Fungsi kelompoktani sebagai wadah proses pembelajaran dengan adanya kelompok maka setiap anggota saling bertukar informasi. Wahana kerja sama jika ada kekurangan bahan baku agroindustri nenas pengusaha mengambil kekurangan dari anggota kelompoknya.
2. Kekuatan adalah: 1) bahan baku merupakan potensi Desa Kualu Nenas. 2) Kualitas bahan baku untuk pembuatan keripik nenas sudah baik. 3) adanya peran anggota kelompoktani jika terjadi kekurangan bahan baku. Kelemahan adalah: 1) sarana dan prasarana yang masih kurang. 2) jangkauan pemasaran yang kurang luas. 3) fungsi kelompoktani kurang aktif. c) Peluang adalah: 1) membuat produk turunan dari nenas selain dari keripik nenas. 2) harga terjangkau oleh konsumen. d) ancaman adalah: 1) Permintaan pasar dan selera konsumen yang selalu berubah-ubah. 2) tidak adanya komunikasi yang baik antar kelompoktani.
3. Strategi pengembangan agroindustri berbasis kelompoktani di Desa Kualu Nenas adalah agroindustri keripik nenas akan lebih baik jika dikembangkan lagi, dengan membuat produk turunannya sehingga produk olahan dari nenas semakin beranekaragam.

Saran

1. Perlu adanya perhatian pemerintah untuk membantu petani dan pengusaha nenas untuk bantuan modal dalam mengembangkan usahanya.
2. Dibentuknya usaha kelompok untuk kegiatan agroindustri nenas bagi anggota yang kekurangan modal membuat usaha agroindustri nenas secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- David, 2004. **Business Policy and Strategic Management**. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2011.
- Mardikanto, T. 2008. **Refleksi dan Rekomendasi Implementasi Penyuluhan Pembangunan Peranian . Dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat**. Pustaka Bangsa Press. Medan
- Rangkuti, F. 2005. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.